



Nursagita¹
 Khairuddin Lubis²
 Yulia Warda³

EFEKTIVITAS PROGRAM POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS SYABABUL QORIB MELATI II KECAMATAN PERBAUNGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas MIS II Syababul Qorib Melati II, program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas MIS II Syababul Qorib Melati II, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa kelas MIS II Syababul Qorib Melati II. Jenis penenelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observes, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kondisi minat baca kelas II MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan terbilang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun faktor eksternal. Karena di zaman sekarang, dimana perkembangan teknologi semakin maju, orang tua lebih sering memberikan gadget kepada anak-anak. Hal inilah yang mempengaruhi minat baca siswa. Siswa lebih senang bermain gadget di waktu luang daripada membaca buku. (2) Minat Baca Siswa Kelas II Dengan Dibentuknya Program Pojok sangat meningkat. Setelah dibentuk pojok baca di setiap kelas minat membaca siswa semakin meningkat terkhususnya di kelas II. Agar minat baca siswa selalu meningkat maka pojok baca dibuat semenarik umngkin ntuk menghias sudut ruangan dengan berbagai hiasan yang ditata secara rapi, yang tujuannya itu supaya anak betah dalam ruangan sekaligus secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas II MIS Syababul Qorib Melati II, faktor pendukungnya adalah dukungan dari pihak-pihak terkait, antusiasme siswa yang cukup baik, kerja sama dengan lembaga dan keberadaan pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan siswa kelas II memiliki minat baca yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi beberapa buku pojok baca yang rusak atau bahkan hilang, penataan dan hiasan yang masih kurang menarik sehingga tampak kurang menarik dan tidak semua siswa kelas II memiliki minat baca yang tinggi

Kata Kunci: Efektivitas, Program Pojok Baca, Minat Baca, Siswa.

Abstract

This study aims to describe the reading interest conditions of students of class MIS II Syababul Qorib Melati II, the reading corner program in increasing reading interests of students in class II MIS, supporting factors and inhibitory factors in enhancing reading interest of students from class II. This type of research is qualitative research. Data collection is done using observes, interviews and documentation methods. Data analysis is performed using data reduction techniques, data presentation, and conclusions. Data validity using triangulation. The results of this study show that: (1) the reading interest condition of class II MIS Syababul Qorib Melati II Kec. It's influenced by several factors, both internal and external. Because nowadays, when technology is advancing, parents are more likely to give gadgets to their children. That's what affects students' reading interests. Students prefer to play gadgets in their free time than to read books. (2) The reading interest of second-grade students with the establishment of the Corner Program has increased considerably. After a reading corner was formed in each class, the student's interest in reading increased, especially in the second grade. In order for the interest of the student in reading to always increase, the reading corners were made to decorate the corner of the room with various decorations that were arranged properly, the purpose of which was so

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan
 email: nurularfah61@gmail.com, khairuddinlbs82@gmail.com, yuliawarda@gmail.com

that the child could interact in the room at the same time indirectly can increase the interest in the student reading. (3) Supporting and inhibiting factors of the Reading Corner Programme in enhancing the reading interest in students of Class II MIS Syababul Qorib Melati II, its supporting factors are the support of the parties involved, the enthusiasm of the students is good enough, the cooperation with the institutions and the presence of the reading corner helps the library in providing the reading book of students of class II have a high reading interest.

Keywords: Efficiency, Reading Corner Program, Reading Interest, Students.

PENDAHULUAN

Masa sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia inilah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada seorang anak. Apabila ditanamkan sejak dini, maka kebiasaan baik tersebut akan melekat pada anak hingga usia dewasa (Lubis et al., 2021, p. 11). Perlunya perhatian pada anak di jenjang sekolah dasar khususnya dalam minat membaca besar harapan penulis akan adanya sebuah perubahan dalam kegiatan literasi ataupun minat anak-anak dalam membaca.

Terkait dengan hal membaca, rentang tahun 2015 perwakilan Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca (Yunus, 2017, p. 17). Ini membuktikan bahwa keterampilan yang dimiliki peserta didik di Indonesia terutama dalam bidang membaca sangatlah memperhatikan. Adapun faktor utama rendahnya minat baca peserta didik diantaranya: 1) Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah dasar, 2) banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di televisi (TV) yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) budaya membaca yang belum pernah diwariskan oleh nenek moyang kita, 4) Minimnya koleksi buku di perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca peserta didik. Banyaknya faktor penyebab rendahnya minat membaca tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum sempurna dalam mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik.

Di Indonesia, rendahnya membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kooperatif sebagai akibat lemahnya minat membaca, Mullis menerangkan bahwa data *PIRLS (Progress International Reading Literacy Study)* tahun 2011 dalam uji literasi membaca dalam mengukur aspek memahami, menggunakan dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan Indonesia menduduki urutan ke 45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari rata-rata skor 500. Keterpurukan hasil tersebut diperkuat dengan uji literasi membaca dalam *PISA (Program for International Student Assessment)* pada tahun 2009 yang menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 57 dari 65 peserta dengan memperoleh skor 396 dari rata-rata skor 493, sedangkan tahun 2012 peringkat Indonesia semakin menurun pada peringkat ke 64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari rata-rata skor 496 (OECD, 2014). Wiedarti menjelaskan bahwa UNESCO, dimana kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada dalam kategori rendah dan hanya satu dari seribu orang masyarakat Indonesia yang membaca. (Wiedarti, 2016, p. 2)

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan (Armanila, 2021, p. 110). Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016 terus mengupayakan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia, khususnya untuk anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomer 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada anak dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah. (23, 2015, p. 11)

Gerakan literasi sekolah tersebut merupakan upaya secara menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, pustakawan, orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan (Sari et al., 2022, p. 38). Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dari berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak, misalnya dengan membuat perpustakaan keliling dan taman baca. Pada awalnya, program ini berjalan dan mampu menarik perhatian anak-anak khususnya usia sekolah dasar menjadi gemar untuk membaca. Tetapi, program tersebut bersifat tidak permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran anak dalam membaca juga ikut mereda.

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, menjadi literat bermakna kemampuan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, keterampilan literasi minimal yang

harus dimiliki oleh seorang dewasa di Amerika setara dengan yang dimiliki oleh siswa kelas 4 SD. Pada jenjang ini, seseorang seharusnya telah mampu membaca informasi suatu produk, memahami resep dokter dan label keterangan pada obat, informasi kandungan pada kemasan makanan, dan informasi lain yang memandu seseorang misalnya, untuk menjalankan pola hidup sehat. Pengertian ini tentu telah merentang jauh dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. (S, 2017, p. 10)

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas Muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Timur di dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan itu dalam Islam juga telah dijelaskan bahwa umat manusia (muslim) dianjurkan untuk bisa membaca, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-'alaq ayat 1-5. Ayat ini menganjurkan kepada kita, supaya tiap-tiap orang, baik putra ataupun putri mesti pandai membaca dan menulis dengan pena (kalam). Oleh sebab itu di negeri-negeri yang berkemajuan telah diadakan suatu peraturan, yaitu memaksa ibu bapak buat memasukkan anak-anaknya kesekolah, sekurang-kurangnya pada sekolah tingkah dasar, agar secara umum orang mampu membaca dan menulis. Oleh sebab itu orang tua sekarang wajib menyekolahkan anaknya dari mulai usia dini atau PAUD, SD, SMP, dan SMA. Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW pertama kali. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.

Dengan kita memperbanyak membaca Al-Qur'an dan buku-buku pengetahuan merupakan sebuah sarana bagi kita untuk mendekati diri kepada Allah, dengan demikian membaca juga bisa menjadikan aktivitas yang meningkatkan kadar iman kita serta memperbanyak pengetahuan serta wawasan pembacanya. Minat baca di kalangan siswa tidak timbul dengan sendirinya, melainkan harus di tumbuhkan kembangkan sejak usia dini (5-15 tahun) atau usia jenjang pendidikan dasar (SD sampai SLTP). Sangat disayangkan walaupun pemerintah telah menyediakan cukup banyak buku-buku, namun minat dan kegemaran membaca siswa masih sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan kembali. Namun pada kenyataannya minat baca masih sangat rendah. Keadaan ini merupakan tantangan bagi para kepala sekolah dan guru untuk mencari jalan pemecahannya (Kebudayaan, 1997, p. 16). Sejalan dengan informasi terkait minat membaca dan perintah membaca dalam Islam, besar harapan peneliti untuk membuat sebuah penelitian untuk menyelesaikan permasalahan minat membaca dan memberikan solusi terbaik yang peneliti pahami, dimana terdapat masalah rendahnya minat membaca di MIS Syababul Qorib pada kelas II. Untuk meningkatkan minat baca siswa, perlu di ketahui secara mendasar, mengenai permasalahan rendahnya minat membaca. Oleh karenanya disini peneliti melakukan observasi kepada guru (Wali kelas) yang mengajar pada kelas II tersebut sebelum menentukan judul penelitian yang tepat. Dengan menentukan judul penelitian yang tepat, maka peneliti berharap ini sebagai salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah rendahnya minat membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang diberikan oleh Ummi Nadia S.Pd selaku Wali kelas pada kelas II MIS Syababul Qorib pada hari Selasa tanggal 5 April 2021/2022 pada pukul 09.00. Adapun permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yaitu rendahnya minat membaca di kelas II MIS Syababul Qorib, selain itu permasalahan lainnya adalah pendidik sendiri memiliki keterbatasan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yang berdampak pada minat siswa dalam membaca bahan bacaan yang telah di sediakan.

Sebagai sebuah usaha untuk memunculkan kembali minat membaca siswa kelas II di MIS Syababul Qorib perlu adanya sebuah inovasi untuk melihat efektivitas sebuah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak, adapun program yang ingin peneliti terapkan adalah program pojok baca, dimana pojok baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok baca. (Hidayatulloh et al., 2019, p. 7)

Berdasarkan pengertian pojok baca yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sudut atau pojok ruangan yang ada didalam kelas untuk meletakkan buku-buku yang ditata dengan menarik dan nyaman sehingga besar harapan dengan adanya program pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur sehingga siswa akan terbiasa membaca. Diadakan program pojok baca agar menikatkan kembali minat baca siswa sehingga siswa tidak perlu lagi datang ke perpustakaan, karena dengan adanya pojok baca dikelas mempermudah siswa membaca buku dan mengerjakan tugas tanpa harus datang ke perpustakaan. Penerapan program pojok baca yang peneliti terapkan di MIS Syababul Qorib diharapkan akan merangsang peserta didik untuk lebih meningkatkan minat membaca sehingga memiliki daya pikir baik.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti membuat program pojok baca tersebut di MIS Syababul Qorib dan diadakan program pojok baca setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Dilakukan setiap jam 07:30 wib s/d 07:45 wib. Setelah melakukan Klasikal pagi hari. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah membaca buku, menyimpulkan, lalu menceritakan kembali buku yang sudah dibaca kepada wali kelas dan teman sekelas masing-masing. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai program pojok baca dengan judul “Efektivitas Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan”. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi minat baca siswa kelas II di MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan, bagaimana minat baca siswa kelas II dengan dibentuknya program pojok baca di MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan, dan bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program pojok baca pada siswa kelas II MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bidang studi dalam membudayakan pojok baca di sekolah dan dapat menjadi masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan khususnya bagi MIS Syababul Qorib dalam usaha mengoptimalkan kembali pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa demi tercapainya peningkatan minat baca siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan disini adalah jenis penelitian kualitatif yang berupa penelitian lapangan. Hal ini diperoleh dengan melalui penelitian lapangan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas (Sugiyono, 2022, p. 22). Dalam penelitian ini, penulis juga mencoba menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang ilmiah. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yakni dimana Penelitian yang menjadi sumber data utama yaitu siswa-siswi kelas II MIS Syababul Qorib. Sumber data pendukung pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah yaitu Abi Agus Pratama, S.H., M.H dan Wali Kelas II yaitu Ummi Nadia Ayu Mulani, S. Pd. Kemudian menggunakan data sekunder yakni data pendukung yang dimaksud meliputi dokumentasi yang di dapat dari berbagai sumber yaitu: Arsip/dokumentasi foto pendukung yang sudah ada maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini di MIS Syababul Qorib, data tambahan dalam penelitian ini adalah arsip data data siswa tahun 2021 yang di dapat dari siswa kelas II yang berjumlah 21 siswa di MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara mengenai topik pelaksanaan kegiatan pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa, faktor pendukung dan penghambat kegiatan pojok baca terhadap minat baca siswa serta upaya mengatasi faktor penghambat minat baca siswa. Pada observasi yakni Tempat terjadinya suatu kegiatan yang telah disebutkan diatas adalah MIS Syababul Qorib Melati II Kecamatan Perbaungan. Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Dan pada data dokumentasi berkaitan dengan foto-foto, laporan, artikel, dan sebagainya. Adapun analisis data yang digunakan peneliti yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2021, p. 35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Minat Baca Siswa Kelas II di MIS Syababul Qorib

Minat baca adalah gabungan dari dua kata yaitu minat dan membaca, pengertian kedua kata itu telah dijabarkan di paragraph diatas. Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri keingintahuan dari setiap orang. Dari rasa ingin tahu itulah mendorong seseorang untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya.

Minat baca dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca dan kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca meliputi status sosial ekonomi, ketersediaan buku serta pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru. Rendahnya minat baca terjadi pada siswa MIS Syababul Qorib, terkhusus pada kelas II, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan pesneliti dengan wali kelas II MIS Syababul Qorib Melati II, rendahnya minat baca siswa kelas II ditandai dengan hanya sedikit siswa kelas II yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar siswa kelas II tidak suka membaca buku di waktu luang mereka. Terdapat beberapa anak yang belum lancar dalam gemar membaca, dan sebagian ada yang sudah mampu membaca, lancar mengucap huruf, mampu menyimak cerita

mengenai apa yang dibacakan. Disinilah anak yang belum gemar membaca mungkin dikarenakan rendahnya minat baca pada anak bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Masih banyak anak yang masih belum bisa membaca di era sekarang. Menumbuhkan minat baca itu sangat penting untuk siswa. Guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung minat baca anak-anak. Minat baca siswa di MIS Syababul Qorib mendorong sekolah berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kerjasama dengan beberapa pihak dan melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa. Untuk mendukung budaya baca, perlu mendekatkan siswa dengan buku agar siswa memiliki kegemaran membaca.

Kemudian MIS Syababul Qorib menerapkan beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa, diantaranya: 1) Pojok baca, program ini mewajibkan semua kelas untuk menjadikan sudut kelas sebagai tempat buku-buku koleksi. Buku-buku ini ditata diatas meja atau pada rak yang terdapat di sudut ruang kelas. Diharapkan adanya pojok baca membuat siswa mengisi waktu luangnya dengan membaca buku-buku yang ada di pojok baca. 2) Pustakawan cilik, pustakawan cilik adalah gelar yang diberikan kepada siswa yang paling rajin membaca buku. Dengan adanya gelar ini diharapkan bisa memotivasi siswa lain untuk lebih rajin membaca buku. 3) Gerakan wajib membaca 15 menit sebelum KBM. Pagi hari sebelum memulai KBM, guru selalu mengajak siswa untuk membaca selama 15 menit. Buku yang dibaca, dipilih secara bebas oleh siswa di pojok baca. Sejauh ini, program-program yang telah diterapkan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Minat Baca Siswa Kelas II Dengan Dibentuknya Program Pojok Baca di MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan

Pojok baca merupakan sarana yang diadakan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang diprogramkan oleh sekolah untuk pengembangan minat baca siswa. Pelaksanaan kegiatan pojok baca di kelas II MIS Syababul Qorib Melati II ini memang sudah dilakukan di sekolah, dimana guru juga banyak berperan dalam membimbing anak-anak untuk selalu meningkatkan minat baca siswa dalam program pojok baca supaya anak-anak kebiasaan dalam membaca di era saat ini, karena banyak orang tua menyadari akan pentingnya membaca di tumbuhkan sejak dini, untuk menarik minat baca siswa kelas II di MIS Syababul Qorib Melati II ini mencoba untuk menghias sudut ruangan dengan berbagai hiasan yang ditata secara rapi, yang tujuannya itu supaya anak betah dalam ruangan sekaligus secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan, permasalahan pojok baca terletak pada penataan yang kurang rapi dan kurang menarik serta keberadaan buku-buku yang sudah rusak. Hal-hal ini dapat mengurangi minat siswa untuk membaca buku yang ada di pojok baca. Kunjungan siswa kelas II untuk memilih buku di pojok baca didominasi pada pagi hari sebelum memulai KBM, hal ini dikarenakan adanya kegiatan wajib membaca selam 15 menit sebelum memulai KBM. Adanya kegiatan ini, dapat memaksimalkan peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, beberapa siswa juga ada yang memilih buku pada saat jam istirahat dan di sela-sela pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas II MIS Syababul Qorib Melati II

Beberapa faktor pendukung dalam program pojok baca pada siswa Kelas II MIS Syababul Qorib Melati II antara lain: 1) Peran aktif seluruh warga sekolah terutama Kepala Madrasah sebagai pembuat kebijakan dengan membuat beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya melalui pojok baca. Selain kepala sekolah, guru yang selalu memotivasi siswa untuk membaca juga sangat penting. 2) Siswa kelas II juga menunjukkan antusiasme yang cukup baik dengan adanya pojok baca. Keberadaan pojok baca semakin mendekatkan mereka dengan buku. Siswa senang untuk membaca buku yang ada di pojok baca ketika ada waktu luang. 3) Dukungan beberapa lembaga lain, seperti English Corner dari UMN. Adanya kerjasama dengan lembaga lembaga tersebut menjadikan MIS Syababul Qorib tergerak untuk mengadakan beberapa program untuk meningkatkan minat baca siswa. MIS Syababul Qorib juga bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah Sumatera Utara / Kota Medan yang bersedia meminjamkan beberapa koleksi buku untuk menambah koleksi di pojok baca. 4) Adanya pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan bagi siswa setiap harinya. Hal ini dikarenakan akses siswa ke perpustakaan tidak bisa dilakukan setiap hari. MIS Syababul Qorib menggunakan sistem jadwal untuk kunjungan perpustakaan. Sehingga siswa kelas II hanya bisa mengunjungi perpustakaan sekali dalam seminggu.

Faktor Penghambat dalam Program Pojok Baca pada Siswa Kelas II MIS Syababul Qorib Melati II. Beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa Kelas II MIS Syababul Qorib Melati II antara lain: 1) Kondisi buku yang rusak akan menurunkan daya tarik buku

sehingga dapat menurunkan minat siswa untuk membaca. Beberapa buku koleksi yang rusak atau hilang dan penataan pojok baca di kelas II yang kurang rapi, disebabkan tidak adanya tata tertib dan peraturan dalam pemanfaatan pojok baca di kelas II. Agar kondisi buku-buku di pojok baca tetap dalam keadaan yang baik, diperlukan tata tertib dan peraturan dalam pemanfaatan pojok baca. Selain itu, Adanya tata tertib dan peraturan menjadikan siswa kelas II belajar untuk memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab. 2) Penataan serta desain pojok baca yang menarik sangat penting untuk membangkitkan ketertarikan siswa untuk membaca. Oleh karena itu, guru bisa mengajak siswa kelas II untuk berperan aktif dalam menghias pojok baca. Dengan begitu, siswa kelas II dapat menyalurkan kekreatifan mereka untuk menghias pojok baca yang ada di kelas mereka. 3) Tidak semua siswa kelas II memiliki minat baca yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, intelegensi, kemampuan membaca dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi status sosial ekonomi, ketersediaan buku, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru. Keberadaan pojok baca bisa menjadi salah satu faktor eksternal untuk meningkatkan minat baca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada teman dan para sahabat yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini serta terkhusus bagi sekolah Mis Terpadu Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1) Kondisi Minat Baca Siswa Kelas II di MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan terbilang masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun faktor eksternal. Terlebih di zaman sekarang, dimana perkembangan teknologi semakin maju, orang tua lebih sering memberikan gadget kepada anak-anak. Hal inilah yang mempengaruhi minat baca siswa. Siswa lebih senang bermain gadget di waktu luang daripada membaca buku. Setelah sekolah membuat program pojok baca minat baca sudah meningkat. 2) Minat Baca Siswa Kelas II Dengan Dibentuknya Program Pojok Baca di MIS Syababul Qorib Melati II Kec. Perbaungan Sudah terbilang meningkat. Meningkatnya minat baca siswa ini disebabkan karena terbiasa di pagi hari untuk membaca 15 menit sebelum melakukan KBM dimulai, bukan karena itu saja tetapi meningkatnya minat baca siswa juga karena sekolah membuat program pojok baca sebagai sumber belajar. Kemudian untuk menarik minat baca siswa kelas II di MIS Syababul Qorib Melati II ini mencoba untuk menghias sudut ruangan dengan berbagai hiasan yang ditata secara rapi, yang tujuannya itu supaya anak betah dalam ruangan sekaligus secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa. Dan 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas II MIS Syababul Qorib Melati II, faktor pendukungnya adalah dukungan dari pihak-pihak terkait, antusiasme siswa yang cukup baik, kerja sama dengan lembaga dan keberadaan pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan siswa kelas II memiliki minat baca yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi beberapa buku pojok baca yang rusak atau bahkan hilang, penataan dan hiasan yang masih kurang menarik sehingga tampak kurang menarik dan tidak semua siswa kelas II memiliki minat baca yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- 23, P. N. (2015). *Penumbuhan Budi Pekerti*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian dan Kebudayaan.
- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangijwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Kebudayaan, D. P. dan. (1997). *Laporan lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Lubis, M. S. A., Harahap, H. S., & Armanila, A. (2021). Psychological problems of learning from home during the covid-19 pandemic in early childhood. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v4i2.3497>
- S, D. (2017). *menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. PT Kanisus.
- Sari, W., Nila, A., Siahaan, H., Yunita, I., & Hafizhoh, S. (2022). How To Create Speaking Politeness in Elementary School. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 65–72. <https://doi.org/10.26618/exposure.v11i1.7171>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Wiedarti. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunus, A. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan literasi Matematika, Sains, membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.